

PENELITIAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN REMAJA BERPERILAKU
PACARAN TIDAK SEHAT DI SMK YP-17 MADIUN**



Oleh :

AGUSTIN CAHYANINGRUM

NIM: 10611840

**PROGRAM STUDI D III KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
2013**

PENELITIAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN REMAJA BERPERILAKU
PACARAN TIDAK SEHAT DI SMK YP-17 MADIUN**

KARYATULIS ILMIAH

Diajukan kepada Program studi DIII keperawatan fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya Keperawatan



Oleh :

AGUSTIN CAHYANINGRUM
NIM: 10611840

**PROGRAM STUDI D III KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
2013**

LEMBAR PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah : Agustin cahyaningrum

Judul : Faktor-faktor yang menyebabkan remaja berperilaku pacaran yang tidak sehat di SMK YP-17 Madiun.

Telah disetujui untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji Karya tulis ilmiah pada

Tanggal : 28 September 2013

Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Cholik Harun Rosyidi, APP.M.Kes

NIDN : 0022027201

Sholihatul Maghfirah S.Kep.Ners

NIDN:0726058701

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Ponorogo

SITI MUNAWAROH.S.Kep.Ners, M.Kep

NIDN: 0717107001

HALAMAN PENGESAHAN

Telah di uji dan disetujui oleh Tim Penguji pada Ujian Penelitian di Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi D-III Keperawatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Tanggal : 28 September 2013

Tim Penguji

Tanda tangan

Ketua : 1. Siti Munawaroh, S.kep. Ners. M. Kep :

Anggota : 2. Ririn Nasriati, S.kep. Ners. :

3. Cholik Harun Rosyidi, APP.M.Kes :

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

SITI MUNAWAROH. S.Kep. Ners, M. Kep
NIDN: 0717107001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agustin cahyaningrum

NIM : 10611840

Instansi : Program Studi D III Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Menyatakan bahwa Karya tulis ilmiah yang berjudul: **“Faktor-faktor yang menyebabkan remaja berperilaku pacaran yang tidak sehat”** adalah bukan karya tulis ilmiah orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, kami bersedia mendapatkan sanksi.

Ponorogo, 28 September 2013

Yang menyatakan

Agustin CahyaNingrum

NIM: 10611840

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II

CholikHarunRosyidi, APP. M. Kes

NIDN: 0022027201

SholihatulMaghfirah, S.Kep, Ners

NIDN: 0726058701

ABSTRAK

Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Remaja berperilaku Pacaran Tidak Sehat di SMK YP-17 Madiun Oleh: Agustin Cahyaningrum

Masa remaja merupakan masa transisi kanak-kanak menuju dewasa yang terjadi perkembangan kematangan fisik, psikis, social serta bertambahnya tuntutan masyarakat. Karena perubahan tersebut banyak yang melakukan hal-hal negatif, terutama perilaku pacaran yang tidak sehat. Faktor tersebut bias berupa factor pergaulan bebas, lingkungan, dan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan remaja berperilaku pacaran tidak sehat di SMK YP-17 Madiun.

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dimana populasinya adalah seluruh siswa kelas 1 yang sedang melaksanakan study di SMK YP-17 Madiun sejumlah 40 responden dengan sampel sejumlah 40 responden. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Total Sampling* dan pengumpulan datanya dengan menggunakan angket berupa kuesioner tentang faktor-faktor yang menyebabkan remaja berperilaku pacaran tidak sehat yang disajikan dalam bentuk table dan untuk pengolahan datanya menggunakan prosentase.

Dari hasil penelitian terhadap 40 responden didapatkan bahwa sebagian besar (67,5%) disebabkan factor pergaulan bebas, (27,5%) disebabkan factor lingkungan dan sebagian kecil (5%) disebabkan factor ekonomi.

Dari hasil ini direkomendasikan untuk peneliti selanjutnya diharapkan menindaklanjuti faktor-faktor lain yang mempengaruhi serta hubungan dari tiap-tiap faktor yang menyebabkan remaja berperilaku pacaran tidak sehat terutama untuk keseluruhan remaja yaitu ramaja awal, remaja tengah, remaja akhir bahkan sampai orang dewasa.

Kata kunci: *pergaulan bebas, lingkungan, ekonomi*

ABSTRACT

Factors Leading to Adolescent Dating Unfair behave in SMK YP - 17 Madiun

By : Agustin Cahyaningrum

Adolescence is a period of transition to adulthood childhood developmental maturity occurring physical, psychological , social , and increasing demands of society . Because these changes are doing a lot of negative things , especially the courtship behavior that is not healthy . These factors form factor bias promiscuity , environment , and economy . This study aims to determine the factors that lead to unhealthy adolescent courtship behavior in SMK YP - 17 Madiun .

The study design used is descriptive where the population is all students in grade 1 who are conducting studies at SMK YP - 17 Madiun number of 40 respondents with a sample of 40 respondents . Sampling technique using the Total Sampling and data collection using a questionnaire form of a questionnaire about the factors that lead to unhealthy teen dating behavior is presented in the form of tables and for the processing of data using percentages .

From the results of the 40 studies found that the majority of respondents (67.5 %) due to promiscuity factor , (27.5 %) due to environmental factors and a small portion (5 %) due to economic factors .

From the results it is recommended for further research are expected to follow up on other factors that influence and relationship of each factor that causes unhealthy teen dating behavior , especially for teens overall are ramaja beginning , middle teens , late teens and even adults.

Keywords : free association , the environment , economic

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT penulis panjatkan atas segala rahmat dan anugerah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya tulis ilmiah penelitian ini dengan judul “Faktor-faktor yang menyebabkan remaja berperilaku pacaran yang tidak sehat”. Untuk melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan Program D-III Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dalam rangka kegiatan penelitian ini tidak akan terlaksana sebagaimana yang diharapkan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, motivasi kepada penulis. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang takter hingga kepada:

1. Siti Munawaroh, S.Kep.Ners, M.Kep. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo
2. Kepala sekolah YP-17 Madiun. Yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengambil data yang di perlukan selama penelitian
3. Cholik H.RM. Kes selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan selama penyusunan penelitian ini.
4. Sholihatul.M, S.Kep, Ners selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan penelitian ini;
5. Ayah, Ibu dan Saudaraku yang selalu mengiringi langkah ku dengan doa dan member semangat, harapansertadukungan.

6. Para Responden yang telah meluangkan waktu dan kesempatan dalam mengisi lembar kuesioner penelitian ini.
7. Teman-temanku di Fakultas Ilmu Kesehatan UNMUH Ponorogo dan semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan penelitian ini.

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Akhirnya penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi bidang keperawatan.

Ponorogo, 28 September 2013

Yang menyatakan

Agustin cahyaningrum
NIM: 10611840

DAFTAR ISI

Halaman Judul Depan	i
Halaman Judul Belakang.....	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Pernyataan Keaslian Tulisan.....	v
Abstrak	vi
Abstract	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi.....	v
Daftar Gambar.....	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 LatarBelakang	1
1.2 RumusanMasalah.....	5
1.3 TujuanPenelitian	6
1.3.1 TujuanUmum.....	6
1.3.2 TujuanKhusus.....	6
1.4 ManfaatPenelitian	6
1.4.1 Teoritis.....	6
1.4.2 Praktis	6
1.5 Keaslianpenelitian.....	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. KonsepRemaja	10
2.1.1 Defenisi Remaja dan Pembagian Batas Usia Remaja	10
2.1.2 Ciri-ciri remaja	11
2.1.3 Perkembangan fisik remaja.....	14
2.1.4 Karakteristik Remaja	16
2.1.5 Tugas perkembangan remaja	17

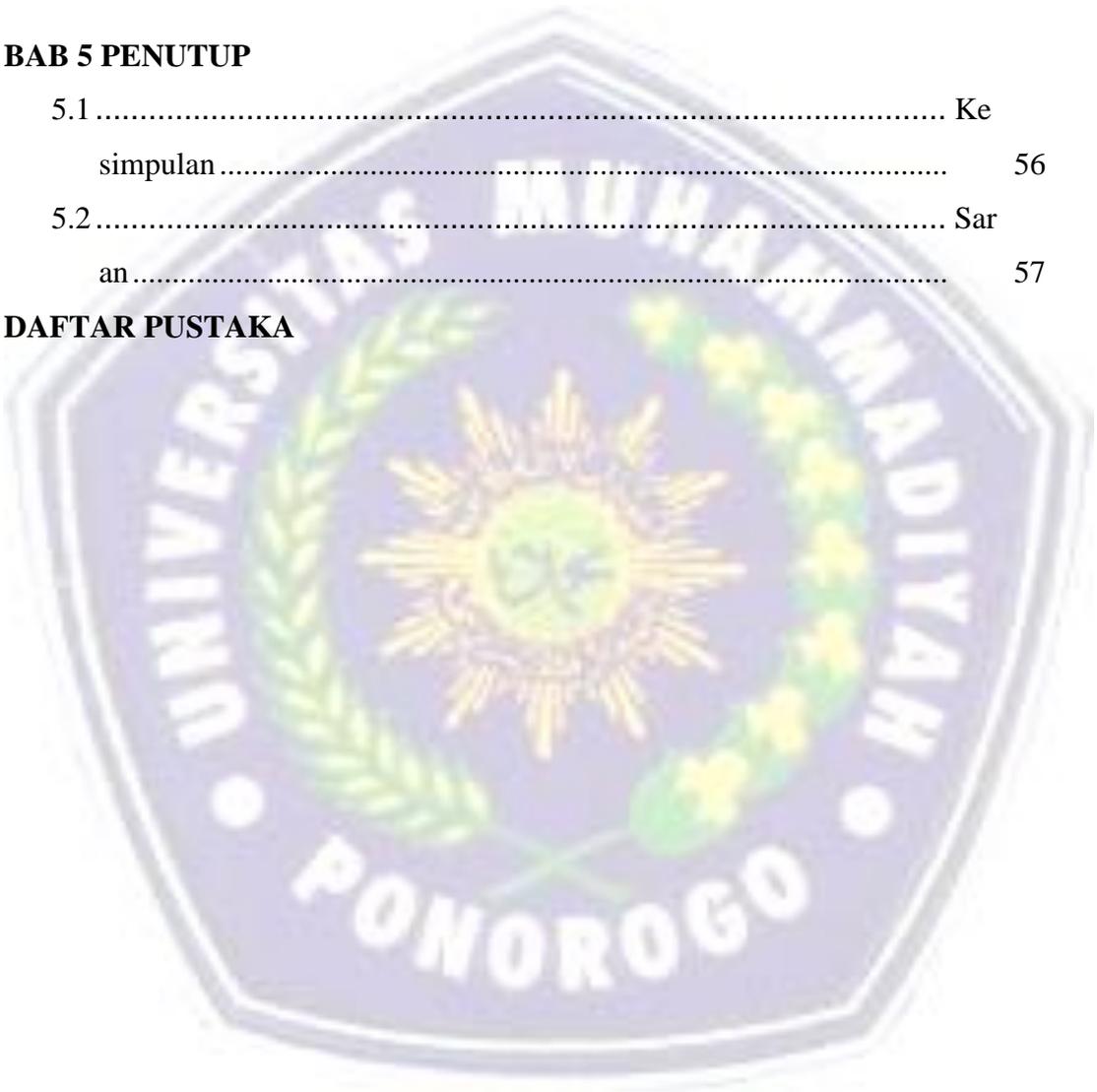
2.1.6	Perkembangan perilaku seksual remaja	17
2.1.7	Penggolongan Remaja	20
2.2	Konsep perilaku	21
2.2.1	Pengertian perilaku	21
2.2.2	Faktor perilaku	23
2.3	Konsep Berpacaran	24
2.3.1	Pengertian berpacaran	24
2.3.1	Pacaran Yang sehat	24
2.3.3	Berpacaran yang tidaksehat	25
2.3.4	Faktor yang mempengaruhi remaja berpacaran tidak sehat.....	27
2.3.5	Dampak berpacaran tidak sehat	33
2.4	KerangkaKonsep.....	34
BAB 3 METODE PENELITIAN		
3.1.	Desain penelitian	36
3.2.	Kerangka kerja penelitian	36
3.3.	Identifikasi variable	38
3.4.	Definisi operasional	38
3.5.	Populasi, sampel, besar sampel dan teknik sampling	39
3.6.	Pengumpulan data dan analisa data	40
3.7.	Instrument penelitian	41
3.8.	Analisa data	41
3.9.	Lokasi dan waktu penelitian	43
3.10. Eti	
ka	penelitian	43
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1 Ga	
mbaran	Lokasi Penelitian.....	45
4.2 Ke	
terbaasan	Penelitian	47
4.3 Ha	
sil	penelitian	47

4.3.1 Data Umum.....	46
4.3.2 Data Khusus.....	48
4.4.....	Pe
mbahasan.....	50

BAB 5 PENUTUP

5.1.....	Ke
simpulan.....	56
5.2.....	Sar
an.....	57

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian Faktor-faktor yang menyebabkan remaja berperilaku pacaran yang tidak Sehat di SMK YP-17 Madiun.....	38
Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan usia	46
Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.....	46
Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan pernah berpacaran atau belum.....	47
Tabel 4.4 Karakteristik responden berdasarkan pernah berpelukan atau belum.....	47
Table 4.5 Karakteristik responden berdasarkan pernah berciuman atau belum.....	47
Table 4.6 hasilpenelitian	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Faktor-faktor yang menyebabkan remaja berperilaku pacaran yang tidak Sehat di SMK YP-17 Madiun.....	34
Gambar 3.1 Kerangka Kerja Faktor-faktor yang menyebabkan remaja berperilaku pacaran yang tidak Sehat di SMK YP-17 Madiun.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : lembar permohonan menjadi responden.....	61
Lampiran 2 : lembar persetujuan responden	62
Lampiran 3 : kisi-kisi kuesioner	63
Lampiran 4 : lembar kuesioner penelitian	64
Lampiran 5 : Lembar konsultasi.....	66
Lampiran 6 : Tabulsi penghitungan Kuesioner.....	67
Lampiran 7 : Tabulsi penghitungan Kuesioner.....	71
Lampiran 8: Tabulsi penghitungan Kuesioner.....	73
Lampiran 9 : Jadwal Kegiatan Penelitian.....	75
Lampiran 10: Rincian Biaya Penelitian	76
Lampiran 11: Surat Ijin Penelitian	77

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangannya, remaja sangat rentan terhadap pengaruh baik pengaruh positif maupun negatif. Lingkungan sosial budaya yang tidak positif merupakan faktor risiko bagi remaja untuk terjebak dalam perilaku yang tidak sehat, misalnya: merokok, minum minuman keras, penggunaan narkoba, seks pranikah, tawuran, tindakan kriminal, dan kebut-kebutan di jalan. Permasalahan yang paling besar dihadapi adalah seksualitas. Permasalahan lainnya adalah kematangan biologis tidak diimbangi kematangan psikososial seperti kemampuan memahami resiko perilaku yang siap menghadapinya, kemampuan mengelola dorongan seksual dan kemampuan mengambil keputusan rasional. Rasa keingintauan yang sangat kuat, keinginan bereksplorasi dan memahami dorongan seksual mengalahkan pemahaman tentang resiko, norma, kontrol diri, pemikiran menjadi tidak rasional dan akhirnya remaja terjerumus pada perilaku seks yang tidak bertanggung jawab (Laksmiwati, I.A.A, 1999).

Berpacaran tidak sehat yaitu: berpacaran yang mengandung perilaku seks sebelum adanya ikatan pernikahan. Perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada di atas baju, memegang buah dada di balik baju,

memegang alat kelamin di atas baju, memegang alat kelamin di bawah baju, dan melakukan senggama (Sarwono, 2003).

Latar belakang terjadinya perilaku seks bebas menurut BKKBN pada umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : Faktor pergaulan bebas antara lain semakin terbukanya peluang pergaulan bebas, setara dengan kuantitas pengetahuan sosial dan kelompok pertemanan. Faktor lingkungan: Rendahnya kepedulian dan kontrol sosial masyarakat. Faktor gaya berpacran : persaan cinta dan sayang karena Ketakutan kehilangan pasangan mendukung remaja mengarah pada hubungan seks. Faktor ekonomi : setatus ekonomi dalam keluarga yang rendah mendorong remaja terjerumus untuk melakukan hubungan seks hanya untuk mendapatkan uang. Faktor keluarga : keluarga kususnya orang tua yang kurang memperhatikan anaknya memicu adanya prilaku seks.

Badan kesehatan dunia WHO dalam Sarwono (2002) membedakan dua kelompok usia kaum muda yaitu 10-19 tahun sebagai *adolescence*, dan 15-24 tahun sebagai *youth*. Dalam kehidupan sehari-hari perilaku remaja dipengaruhi oleh faktor-faktor internal (pengetahuan, sikap, kepribadian) maupun factor eksternal remaja (lingkungan dimana ia berada). Survey yang dilakukan pada beberapa negara maju menunjukkan bahwa Amerika Serikat mempunyai angka kehamilan remaja (usia 15 – 19 tahun) sebesar 95/1000, Perancis 44/1000 dengan aborsi 27/1000, Swedia 35/1000 dengan aborsi 15/1000, dan negeri Belanda 15/1000 dengan aborsi 10/1000. Angka yang

relatif tinggi tersebut disebabkan karena tingkah laku seksual dilakukan dalam masyarakat.

Berdasarkan penelitian di berbagai kota besar di Indonesia, sekitar 20%-30% remaja mengaku pernah melakukan hubungan seks. Ancaman pola hidup seks bebas remaja secara umum baik dipondokan atau kos-kosan tampaknya berkembang semakin serius. Pakar seks di Jakarta mengungkapkan, dari tahun ke tahun data remaja yang melakukan hubungan seks bebas semakin meningkat. Dari sekitar 5% pada tahun 1980-an, menjadi 20% pada tahun 2000. Kisaran angka tersebut, menurut Dr.Boyke, dikumpulkan dari berbagai penelitian di beberapa kota besar di Indonesia, seperti Jakarta, Surabaya, Palu, dan Banjarmasin. Bahkan di Pulau Palu, Sulawesi Tenggara, pada tahun 2000 lalu tercatat remaja yang pernah melakukan hubungan seks pra nikah mencapai 29,9%. (Majalah Gemari, 2001). Menurut catatan dan penelitian yang dilakukan komnas perlindungan anak di 33 propinsi pada bulan januari-juni 2008 menghasilkan bahwa remaja mengaku pernah melakukan hub sek pranikah 97% remaja SMA pernah ciuman 62,7% remaja SMA tidak perawan . 21,2% remaja mengaku pernah aborsi. Dan 51% gadis dijabatobek dan 54% gadis di jatim sudah tidak perawan.(Sumber BKKBN PUSAT 2010). Data konseling remaja PKBI pada tahun 2001 terdapat 772 kasus kehamilan yang tidak diinginkan dan sampai dengan akhir bulan Mei 2002 terdapat 296 kasus (Ingrid, 2001). Dari hasil study pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 maret 2013 didapatkan bahwa faktor pergaulan bebas sebanyak 56%,

faktor lingkungan sebanyak 56% dan faktor ekonomi sebanyak 0% yang menyebabkan remaja berperilaku pacaran tidak sehat di SMK YP-17 Madiun.

Upaya prevensi, meminimalkan penyebab perilaku pacaran tidak sehat penting untuk dipertimbangkan dan dikembangkan. Dengan menumbuhkan motivasi dalam diri remaja supaya berhenti atau tidak mencoba berpacaran tidak sehat, membuat mereka mampu untuk tidak terpengaruh oleh godaan berpacaran tidak sehat yang datang dari mana pun. Penanggulangan dampak seks bebas, antara lain: Pendidikan agama dan akhlak. pendidikan agama wajib ditanamkan sedini mungkin pada anak. Dengan adanya dasar agama yang kuat dan telah tertanam pada diri anak, maka setidaknya dapat menjadi penyaring (*filter*) dalam kehidupannya. Anak dapat membedakan antara perbuatan yang harus dijalankan dan perbuatan yang harus dihindari. Untuk itu perlu diluruskan kembali pengertian tentang pendidikan seks. Pendidikan seks berusaha menempatkan seks pada perspektif yang tepat dan mengubah anggapan negatif tentang seks. Dengan pendidikan seks kita dapat memberitahu remaja bahwa seks adalah sesuatu yang alamiah dan wajar terjadi pada semua orang, selain itu remaja juga dapat diberitahu mengenai berbagai perilaku seksual berisiko sehingga mereka dapat menghindarinya. Remaja perlu mengetahui kesehatan reproduksi agar memiliki informasi yang benar mengenai proses reproduksi serta berbagai faktor yang ada di sekitarnya. Dengan informasi yang benar, diharapkan remaja memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksi.

Sedangkan pendidikan seks lebih difokuskan kepada hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan seks.(Miron, Amy G. dan Miron, Charles D. 2006.)

Tingginya angka kejadian yang terjadi diharapkan orang tua memberikan pendidikan seks sejak dini. Sebelum berbicara tentang seks kepada remaja orang tua harus mempersiapkan dirinya terlebih dahulu. Dalam mempersiapkan jalan teraman adalah orang tua berpegang teguh pada landasan agama. Selain itu pengetahuan tentang seks juga diperoleh dari sekolah yang diaplikasikan melalui pendidikan seks dengan paket kurikulum mata pembelajarn biologis dengan pokok bahasan reproduksi (widayatun,1990)

Dengan melihat fenomena diatas maka dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan remaja di kalangan pelajar SMA berperilaku pacaran yang tidak sehat.

1.2 Rumusan Masalah

Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan remaja berperilaku pacaran yang tidak sehat di SMK YP-17 Madiun?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor – faktor yang menyebabkan remaja berperilaku pacaran yang tidak sehat di SMK YP-17 Madiun.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi faktor ekonomi yang menyebabkan remaja berperilaku pacaran yang tidak sehat di SMK YP-17 Madiun.
2. Mengidentifikasi faktor pergaulan bebas yang menyebabkan remaja berperilaku pacaran yang tidak di SMK YP-17 Madiun.
3. Mengidentifikasi faktor lingkungan yang menyebabkan remaja berperilaku pacaran yang tidak sehat di SMK YP-17 Madiun.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi IPTEK

Diharapkan peneliti ini memberikan masukan bagi profesi keperawatan dalam menyempurnakan kurikulum pendidikan dan sebagai innovator perawata dalam memberikan penyuluhan kesehatan bahaya atau dampak dari pergaulan bebas khususnya dikalangan remaja

2. Bagi institusi pendidikan

Sebagai dasar sekaligus masukan untuk sekolah supaya tetap memberikan materi pendidikan seksual di dalam kurikulum pendidikan yang telah dianjurkan, memperketat aturan dan tata tertib sekolah dan menetapkan pentingnya peran guru bimbingan dan penyuluhan (BP).

3. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dalam melaksanakan penelitian khususnya tentang hubungan antara pengetahuan dan motivasi remaja mau melakukan hubungan seksual .

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Agar para remaja lebih tahu tentang pemahaman dampak seksualitas dan menghindari hubungan seksual pranikah

2. Bagi institusi (Fakultas Ilmu Kesehatan)

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan masukan atau tambahan pembelajaran ke pada mahasiswa tentang seksualitas di kalangan remaja

3. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dalam melaksanakan penelitian khususnya tentang hubungan antara pengetahuan dan motivasi remaja mau melakukan hubungan seksual.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat meneliti lebih lanjut tentang motivasi remaja melakukan hubungan seksual

1.5 Keaslian penelitian

Penelitian yang telah dilakukan sehubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Peneliti Rizqi Dwi Herlinawati (2011) “ Hubungan pengetahuan remaja tentang seksualitas dengan sikap mencegah seks bebas di SMAN 1 SAMBIT, Kabupaten ponorogo “. Desain penelitian menggunakan

metode penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif korelasi . Berdasarkan hasil penelitian 30 responden , diperoleh hasil bahwa (45,5%) 10 responden . berpengetahuan baik tapi sikap negative (62,5%) berpengetahuan baik tapi sikap negative (37,5%) yang berpengetahuan buruk tapi mempunyai sikap positif (34,5%) 12 responden.

2. Peneliti Yayuk dwi rahayu, (2009) “ Upaya meningkatkan perilaku seks sehat pada remaja SMA Muhamadiyah I Ponorogo. “ desain penelitian *cross sectional*. Berdasarkan penelitian angka 40% dengan tingkat kepercayaan 95% dan power 80% perbedaan 10% dianggap bermakna, besar pengambilan sampel secara kluster dan memperhatikan desain effect maka jumlah sampel seluruhnya 150 siswa.
3. Peneliti Alisa,S (2010) “Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas di Sma Bhakti Purbolinggo Lampung timur. “ dengan penelitian deskriptif. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapat hasil bahwa tingkat pengetahuan siswa kelas X dan XI tentang seks bebas baik, sebanyak 62 siswa (67,39%), dan sikap remaja tentang seks bebas yang mendukung atau positif sebanyak 52 siswa (56,52%). Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah tingkat pengetahuan siswa kelas X dan XI tentang seks bebas baik, dan sikap siswa kelas X dan XI tentang seks bebas yang mendukung atau positif.
4. Peneliti Soetanto Hartono (2004) “perilaku seks Mahasiswa di Surabaya” dalam penelitian membahas tentang pengetahuan remaja tentang seks,

aktivitas masturbasi, pandangan mengenai seks pranikah, keperawanan, aktivitas berhubungan seks dan oral seks. Model penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, hasil kesimpulan dari penelitian ini yaitu perilaku seks mahasiswa masih taraf wajar, belum ketingkat yang sangat memprihatinkan. Dari 50 responden didapatkan hasil 45% memiliki pengetahuan yang baik, 35% memiliki pengetahuan yang cukup tentang seks dan 20% memiliki pengetahuan kurang tentang seks.



DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah R. 2008. *Perbedaan Perilaku Terhadap Hubungan Seksual Pranikah*. <http://perilakuseksualpranikah.com>. Diakses tanggal 23 Juni 2008
- Anthonyus, Budi Marjono 1992, *Wanita Dalam Berbagai Masa Kehidupan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dariyo, Agoes, 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor Selatan : Galia Indonesia.
- Departemen Kesehatan RI. 2002. *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Deputi Keluarga Berencana. 2010. *Prilaku Seks Bebas Remaja*, Jakarta: BKKBN. *Ditinjau Dari Religiusitas*
- Green L.W., Kreuter M.W., 2000. *Health Promotion Planning An educational and Environmental Approach*. Mayfield Publishing Company.
<http://id.shvoong.com/medicine-and-health/1799376-remaja-dan-hubungan>
<http://kbi.gemari.or.id/beritadetail.php?id=2569> diakses tanggal 21 Mei 2000.
- Hyde, J.S. (1990) *Understanding human sexuality (fourth edition)*. Jakarta: Pustaka. Cendekiamuda.
- Hurlock, E. B. 2004. *Adolescent Development, Fourth Edition*. Tokyo: McGraw-Hill.
- Ingrid. (2001), *Perilaku Seks Remaja* <http://bkkbn.go.id/remaja/comment.htm>. diakses tanggal 27 Desember 2005.
- Ingrid. M. 2004, *Remaja Dan Seksualitas*. Jakarta: Rineka Cipta Kesehatan. vol.10. no.1 juni 2006: 29-40.
- Kinnaird. 2003. *Keluarga Makin Baik Hubungan Orangtua-Remaja Makin Rendah Perilaku Seksual Pranikah*.
<http://www.kr.co.id/web/detail.php?sid=186024&actmenu=45>. Diakses tanggal 20 Maret 2003
- Laksmiwati , I,A,A (1999). *Perubahan Prilaku Seks Remaja Bali*. Yogyakarta: Kanisius
- Marks. Margaret G. (1998), *Broadrib's Introductory Pediatric Nursing_5th ed*. Lippincott.
- Miron, Amy G. (2006). *Penanggulang dampak seks bebas, WHO*

- Mu'tadin. Z. 2002, *Penyimpangan Seksualitas*. <http://situs.kespro.info.com>. Diakses tanggal 25 Januari, 2006.
- Notoatmodjo S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2003. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: CV. Pionir Jaya
- Rohmahwati D.A., Lutfiati, A., Sri M., 2008. *Pengaruh Pergaulan Bebas Dan Vcd Porno Terhadap Perilaku Remaja Di Masyarakat*.s1-2007-rabiatulad-5614.
- Santrock, J.W. 2003. *Adolescence :Perkembangan Remaja*. Jakarta: Penerbit Erlangga. Alih bahasa oleh : Shinto B. A. dan S. Saragih.
- Sarwono , (2002). *Membedakan 2 kelompok usia kaum muda*. WHO
- Sarwono , (2010). *Catatandan Penelitian Anak* , Jakarta: Pusat BKKBN.
- Sarwono W.S. 2003. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Grafindo Persada. seksual-pranikah/
- Siswanto.A. (2005), *Perlu Layanan Konseling Seks Bagi Remaja*. Jakarta: Suara Karya.
- Soetjiningsih dkk. 2004. *Buku Ajar: Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto
- Stianie. (2006), *Apa Sih Artinya Puber?*, retrieved July 14, 2006, from <http://stianie.wordpress.com/tag/kesehatan>
- Suryoputro A., Nicholas J.F., Zahroh S., 2006. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Di Jawa Tengah: Implikasinya Terhadap Kebijakan Dan Layanan Kesehatan Seksual Dan Reproduksi*. Makara
- Syafrudin. 2008. *Remaja Dan Hubungan Seksual Pranikah*
- Wahyurini.C, Ma'sum Yahya.(2006), *Biang Keladi Perilaku Seksual Kita*. PKBI pusat. Retrieved Jan 5, 2006, from
- Wiyanto , (2001) . *Remaja Dan Seks Bebas Indonesia*. Jakarta :Majalah Gemari
- Zulkarnain, (1999). *Pacaran sehat*. Bumi aksa: Bandung.